

**STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT TERPENCIL PADA USIA
WAJIB BELAJAR DI DESA OGOSIPAT KECAMATAN
BASIDONDO KABUPATEN TOLITOLI**

Oleh:

NURVITA & NOVI ANGGRAENI

Dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako
Email: vitamambone@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. Permasalahan penelitian ini didasari pada masalah pendidikan di daerah terpencil. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat (2) Untuk mengetahui kondisi sarana pendidikan masyarakat terpencil pada usia wajib belajar di Desa Ogosipat (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat dalam menempuh pendidikan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian 138 KK, dengan jumlah sampel 20 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tingkat pendidikan masyarakat Desa Ogosipat adalah lulusan SD, yaitu sebesar 223 orang (40,54%) yang tamat SD (2) Sarana pendidikan berupa satu bangunan SD dan satu bangunan SMP. Kondisi gedung sekolah masih cukup baik tetapi ruangan kelas belum memenuhi standar pendidikan karena satu ruangan digunakan untuk dua kelas, serta kurangnya buku-buku sebagai bahan pelajaran dan kurangnya tenaga pengajar di SMPN SATAP yang sesuai dengan bidang studi. (3) Faktor penghambat pendidikan anak usia wajib belajar adalah faktor ekonomi, lingkungan dan jarak tempat tinggal.

Kata Kunci: Pendidikan masyarakat terpencil, usia wajib belajar

I. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, sebagaimana tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang adil makmur dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Hambatan geografis menjadi persoalan dalam penyediaan layanan pendidikan yang bermutu di seluruh Indonesia. Sayangnya pendidikan tinggi di Indonesia semakin sulit diakses oleh sebagian masyarakat terutama penduduk pedesaan atau penduduk daerah terpencil. Ini yang menjadi penghambat bagi ketersediaan tenaga kerja terdidik.

Wajib Belajar 9 Tahun merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga Negara usia wajib belajar (usia 7-15 tahun) untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20-23 Desember 2014 diketahui jumlah penduduk di Desa Ogosipat berjumlah 550 jiwa yang terdiri atas 269 jiwa penduduk perempuan dan 281 jiwa penduduk laki-laki, Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Ogosipat berjumlah 138 KK. Tingkat pendidikan rata-rata penduduk di Desa Ogosipat hanya Sekolah Dasar (SD), mata pencaharian utama penduduk Desa Ogosipat adalah sebagai petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli; (2) Bagaimana kondisi sarana pendidikan masyarakat terpencil pada usia wajib belajar di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli; (3) Apakah hambatan-hambatan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli dalam menempuh pendidikan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif, menurut Tika (2005: 8-12) "Penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut; Observasi, Wawancara, Kuisisioner/Angket, Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk angket dan dibantu dengan kamera foto yang digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian.

Hasil analisis tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner di analisis menggunakan rumus persentase (Sudjana, 1991: 131) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket : P : bilangan yang akan di cari

F : jumlah frekuensi jawaban

N : banyak responden

Untuk menunjukkan perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan di nyatakan dalam presentase. Angka partisipasi kasar (APK) merupakan presentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi nilai APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah disuatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah.

Rumus APK:

$$APK \text{ SD} = \frac{\text{jumlah penduduk yang sekolah SD}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100 \%$$

$$\text{APK SMP} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang sekolah di SMP}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100 \%$$

Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Rumus APM:

$$\text{APM SD} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang sekolah di SD}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APM SMP} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang sekolah di SMP}}{\text{jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100\%$$

Langkah-langkah dalam analisis data mengaju pada Model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2014: 337-345) yaitu :

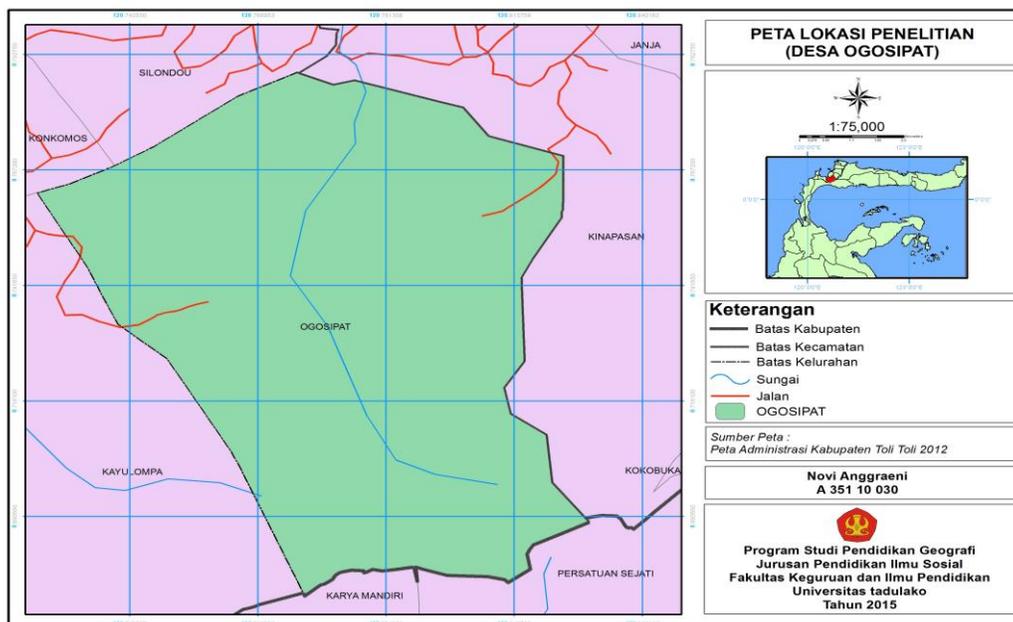
1. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhankan data sejak awal pengumpulan sampai dengan penyusunan laporan, atau yang lebih dikenal dengan proses editing.
2. Penyajian data
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah data disajikan, lalu di buat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya.
3. Kesimpulan data
Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan ahir dari hasil tindakan. penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penarikan dan evaluasi.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ogosipat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli, Desa Ogosipat berada pada posisi $00^{\circ}-21'-40''$ LU dan $120^{\circ}-45'-35''$ BT. Luas wilayah Desa Ogosipat adalah $\pm 14,34$ Km², keadaan topografi Desa Ogosipat yaitu pada umumnya dataran tinggi, yang cocok untuk daerah perkebunan. Kondisi demografis Desa Ogosipat hingga tahun 2013 jumlah penduduk Desa Ogosipat mencapai 550 jiwa, yang terdiri dari 269 jiwa penduduk perempuan dan 281 jiwa penduduk laki-laki dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 138 KK. Batas Desa Ogosipat adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Negara
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Negara
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kinapasan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silondou



2. Hasil Penelitian

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase (Sudjana, 1991:131). Hasil

penelitian yang di peroleh melalui studi lapangan dengan teknik pengumpulan data kuesioner.

Berikut ini akan dibuat tabel persentase dari angket Studi Pendidikan Masyarakat Terpendil Pada Usia Wajib Belajar di Desa Ogospit Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli dengan masing-masing item pernyataan yang telah dijawab oleh masyarakat atau responden sebagai berikut :

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Penghasilan/Pendapatan Keluarga Per Bulannya

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petani	18	90
2.	Swasta	-	-
3.	Pegawai	2	10
4.	Serabutan	-	-
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 1 tahun 2015

Tabel 1. menunjukkan pernyataan mengenai pekerjaan responden, 18 responden (90%) bekerja sebagai petani, 2 responden (10%) bekerja sebagai pegawai. Tidak ada responden yang bekerja swasta dan serabutan. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Ogospit adalah sebagai petani. Hal ini terlihat dari 20 responden, 18 orang (90%) bekerja sebagai petani.

Tabel 2. Pendapatan Responden Perbulan

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	100.000 - 300.000	5	25
2.	300.000 - 600.000	6	30
3.	600.000 - 1.000.000	8	40
4.	1 juta ke atas	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 2 tahun 2015

Tabel 2. menunjukkan pernyataan mengenai pendapatan responden setiap bulan, 5 responden (25%) berpenghasilan 100.000-300.000 perbulan, 6 responden (30%) berpenghasilan 300.000-600.000 perbulan, 8 responden (40%)

berpenghasilan 600.000-1.000.000 perbulan, dan 1 responden (5%) berpenghasilan di atas 1.000.000 perbulan.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan 600.000-1.000.000 perbulan. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 8 orang (40%) berpenghasilan 600.000-1.000.000 perbulan.

Tabel 3. Jumlah Anak Responden

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak punya anak	2	10
2.	1 anak	6	30
3.	2 anak	7	35
4.	Lebih dari 3 anak	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 3 tahun 2015

Tabel 3. menunjukkan mengenai jumlah anak yang di miliki responden, 2 responden tidak mempunyai anak dengan tingkat presentase 10%, 6 responden (30%) memiliki 1 anak, 7 responden (35%) memiliki 2 anak, dan 5 responden (25%) memiliki lebih dari 3 anak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa sebageaian besar responden memiliki 2 anak. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 7 orang (35%) yang memiliki 2 anak.

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Pentingnya Didirikan Sekolah SMP dan SMA di Desa mereka

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Penting Sekali	17	85
2.	Penting	3	15
3.	Kurang Penting	-	-
4.	Tidak Penting	-	-
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 4 tahun 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden dan 85% berpendapat bahwa penting sekali di dirikan sekolah SMP atau SMA di Desa mereka, 3 atau 15% menyatakan penting di dirikan sekolah SMP atau SMA di

Desa mereka. Dan tidak ada responden yang memilih kurang penting dan tidak penting di dirikan sekolah SMP dan SMA di desa mereka. Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden berpendapat penting sekali di dirikan sekolah SMP dan SMA di Desa mereka. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 17 orang (85%) berpendapat bahwa penting sekali di dirikan sekolah SMP atau SMA di desa mereka.

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Usia Wajib Belajar

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	6	30
2.	Berpengaruh	14	70
3.	Tidak berpengaruh	-	-
4.	Kurang Berpengaruh	-	-
∞	Jumlah	20	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 5 tahun 2015

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden dan 70% berpendapat bahwa lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar dan 6 responden atau 30% menyatakan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar, dan tidak ada responden yang berpendapat faktor lingkungan tidak berpengaruh dan kurang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa sbagiam besar responden berpendapat bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. Hal ini terlihat dari 20 responden, 14 orang (70%) berpendapat bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar.

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Pendidikan Anak Usia Wajib Belajar

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------------	-----------	----------------

1.	Sangat Berpengaruh	8	40
2.	Berpengaruh	12	60
3.	Kurang Berpengaruh	-	-
4.	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 6 tahun 2015

Tabel 6. menunjukkan pernyataan responden mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat, 12 responden memilih faktor sarana dan prasarana berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat dengan tingkat presentase 60%, dan 8 responden memilih faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat dengan tingkat presentase 40%, dan tidak ada responden yang memilih faktor sarana dan prasarana kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa faktor sarana dan prasarana berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat, hal ini dapat di lihat dari 20 respondon, 12 orang (60%) memilih faktor sarana dan prasarana berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat.

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah Terhadap Pendidikan Anak Usia Wajib Belajar

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	15	75
2.	Berpengaruh	4	20
3.	Kurang Berpengaruh	-	-
4.	Tidak Berpengaruh	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 7 tahun 2015

Tabel 7. menunjukkan pernyataan mengenai pengaruh jarak tempat tinggal dengan sekolah terhadap pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat, 15 responden memilih jarak tempat tinggal dan sekolah sangat

berpengaruh terhadap pendidikan anak usia wajib belajar dengan tingkat presentase 75%, 4 orang memilih faktor tempat tinggal dengan sekolah berpengaruh terhadap pendidikan anak usia wajib belajar dengan tingkat presentase 20%, tidak ada responden yang memilih jarak tempat tinggal dan sekolah kurang berpengaruh terhadap pendidikan anak usia wajib belajar, dan 1 responden memilih faktor jarak tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap pendidikan anak usia wajib belajar dengan tingkat presentase 5%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa faktor jarak tempat tinggal dengan sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat, hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 15 orang (75%) mengatakan sangat berpengaruh.

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Jumlah Anak Usia Wajib Belajar di Lingkungan Mereka Yang Tidak Bersekolah

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Banyak	-	-
2.	Banyak	3	15
3.	Sedikit	16	80
4.	Sangat Sedikit	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 8 tahun 2015

Tabel 8. menunjukn pernyataan mengenai jumlah anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah, 3 responden memilih banyak anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah dengan tingkat presentase 15%, tidak ada responden yang memilih sangat banyak anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah, 16 responden memilih sedikit anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah dengan tingkat presentase 80%, dan 1 responden memilih sangat sedikit anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah dengan tingkat presentase 5%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa sedikit anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 16 orang (80%) berpendapat bahwa sedikit anak usia wajib belajar di lingkungan mereka yang tidak bersekolah.

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Usia Wajib Belajar

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	14	70
2.	Berpengaruh	4	20
3.	Kurang Berpengaruh	-	-
4.	Tidak Berpengaruh	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil olahan angket nomor 9 tahun 2015

Tabel 9. menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 70%, berpendapat bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar dan 4 responden atau 20% berpendapat faktor ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar, dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa faktor ekonomi kurang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar, dan 2 responden berpendapat bahwa faktor ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar dengan tingkat presentase 10%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 14 orang berpendapat bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usi wajib belajar.

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Pendidikan Yang Diperoleh Terhadap Pekerjaan

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Berpengaruh	15	75
2.	Berpengaruh	4	20
3.	Kurang Berpengaruh	-	-
4.	Tidak Berpengaruh	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 10 tahun 2015

Tabel 10. menunjukkan pernyataan mengenai pengaruh pendidikan yang di peroleh terhadap pekerjaan, 15 responden memilih sangat

berpengaruh pendidikan yang di peroleh terhadap pekerjaan dengan tingkat presentase 75%, 4 responden memilih pendidikan yang di peroleh berpengaruh terhadap pekerjaan dengan tingkat presentase 20%, tidak ada responden yang memilih pendidikan yang di peroleh kurang berpengaruh terhadap pekerjaan, dan 1 responden memilih tidak berpengaruh pendidikan yang di peroleh terhadap pekerjaan dengan tingkat presentase 5%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa pendidikan yang di peroleh sangat berpengaruh terhadap pekerjaan. Hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 15 orang (75%) berpendapat bahwa pendidikan yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pekerjaan.

Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Dibangunnya SMP di Desa Ogosipat

No	Item Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat membawa perubahan	15	75
2.	Membawa perubahan	5	25
3.	Kurang membawa	-	-
4.	perubahan	-	-
	Tidak membawa perubahan		
Jumlah		20	100

Sumber: hasil pengolahan angket nomor 11 tahun 2015

Tabel 11. menunjukkan pernyataan mengenai tanggapan responden tentang di bangunnya sekolah SMP di Desa Ogosipat, 15 responden berpendapat bahwa di bangunnya SMP di desa mereka sangat membawa perubahan dengan tingkat presentase 75%, 5 responden berpendapat bahwa di bangunnya SMP membawa perubahan bagi desa mereka dengan tingkat presentase 25% dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa di bangunnya SMP di desa mereka kurang membawa perubahan dan tidak membawa perubahan. Berdasarkan hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa responden berpendapat bahwa dengan di bangunnya sekolah SMP di desa mereka sangat membawa perubahan, hal ini dapat di lihat dari 20 responden, 15 orang (75%) berpendapat dengan di bangunnya sekolah SMP sangat membawa perubahan bagi desa mereka, dan 5 orang (25%)

berpendapat dengan di banggunya SMP membawa perubahan bagi desa mereka.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi pendidikan masyarakat terpencil pada usia wajib belajar di Desa Ogosipat Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli di ketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ogosipat hanya tamat SD (sekolah dasar) yaitu sebanyak 223 orang dengan tingkat presentasi 40,54%, APK (angka partisipasi kasar) anak usia wajib belajar tingkat SD adalah 122,3% dan APK SMP adalah 27,66% serta APM (angka partisipasi murni) tingkat SD adalah 88,06% dan APM SMP adalah 17,02%.

kondisi gedung sekolah cukup baik tetapi ruangan kelas belum memenuhi standar pendidikan karena satu ruangan di gunakan untuk dua kelas, kurangnya buku-buku sebagai bahan pelajaran dan kurangnya tenaga pengajar di SMPN SATAP yang sesuai dengan bidang studi. Hal ini juga merupakan kendala anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat dalam menempuh pendidikan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. faktor penghambat anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat antara lain adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor jarak antara rumah dan sekolah yang lumayan jauh mengakibatkan anak-anak jadi malas ke sekolah.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) sebagian besar masyarakat Desa Ogosipat hanya tamat SD (Sekolah Dasar) yaitu sebesar 223 orang yang tamat SD dengan tingkat presentase 40,54%, APK (Angka Partisipasi Kasar) anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat pada tingkat SD adalah 122,3%, APK (Angka Partisipasi Kasar) anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat pada tingkat SMP adalah 27,66%, APM (Angka Partisipasi Murni) anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat pada tingkat SD adalah 88,06%, dan APM (Angka Partisipasi Murni) anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat pada tingkat SMP adalah

17,02%. (2) kondisi gedung sekolah cukup baik tetapi ruangan kelas belum memenuhi standar pendidikan karena satu ruangan di gunakan untuk dua kelas, kurangnya buku-buku sebagai bahan pelajaran dan kurangnya tenaga pengajar di SMPN SATAP yang sesuai dengan bidang studi. Hal ini juga merupakan kendala anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat dalam menempuh pendidikan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak usia wajib belajar. (3) faktor penghambat anak usia wajib belajar di Desa Ogosipat anantara lain adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor jarak antara rumah dan sekolah yang lumayan jauh mengakibatkan anak-anak jadi malas ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta A. (1993). *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikonto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beeby.C.E. (1989). *Pendidikan di Indonesia (Departemen P dan K dan Yayasan ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: LP3ES.
- Hartomo dan Azis. (1990). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imran. (2014). *Pendidikan Masyarakat Terpencil di Dusun Tompu Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Kartadinata, S. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*. Bandung: Widya Aksara Press.

- Lina, Dwi Yunarti. (2013). *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar IPS Terpadu di SMP Al-Azhar Palu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bndung: Alfabeta
- Samuel.S. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Santoso. El dan Prianto. S (Tanpa Tahun). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. (1991). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika, Pundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zailani, Surya Marpaung. (2011). *Analisis Aksesibilitas Pendidikan bagi Masyarakat Desa Terpencil di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. Malang: Tidak diterbitkan.
- Anonim. (2010). *Media Penelitian Pengembangan Kesehatan di Daerah Terpencil"*. (online).<http://ejournal.litbang.depkes.go.id>, di akses sabtu, 31 januari, 2015. pukul 13.00 WITA.
- Khamdan. (2012). *Analisis Wajib Belajar 9 Tahun*. (online). <http://Khamdanguru.wordpress.com> di akses sabtu, 07 februari 2015 pukul 11.00 WITA.
- Wakhinuddin. (2009). *Angka Partisipasi dalam Pendidikan*. (online). <http://wakhinuddin.wordpress.com> di akses selasa, 16 maret 2015 pukul 16.00 WITA.